



Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah, Budaya Kerja, dan Motivasi Terhadap Literasi Digital Guru SMP Negeri di Kecamatan Boja

Barokah Guniarti¹, Ngurah Ayu Nyoman², Dyah Nugrahani³

^{1,2,3}Program Studi Manajemen Pendidikan, Program Pascasarjana,
Universitas PGRI Semarang

Surel: ¹barokahguniarti1969@gmail.com, ²ngurahayunyoman@upgris.ac.id,
³dyahnugrahani@upgris.ac.id

Abstract

Teacher digital literacy is becoming increasingly important to improve the quality of education in the digital era. This study examines the influence of principal leadership, work culture, and work motivation on the digital literacy of teachers in public junior high schools in Boja District. Using a quantitative approach with a correlational design, data were collected from 105 respondents through a validated questionnaire. The findings indicate that principal leadership, work culture, and work motivation have a significant impact on digital literacy, with contributions of 56.4%, 51.3%, and 49.8%, respectively. Simultaneously, these three factors contribute 71% to the improvement of digital literacy, highlighting the importance of a holistic approach in promoting technology adaptation in education. The study suggests policy implications emphasizing the need for transformational leadership, adaptive work culture, and enhanced teacher motivation through incentives and professional development programs. Schools with limited resources can implement community-based training, while better-equipped schools can integrate technology more extensively into their teaching processes. Further research could explore additional factors such as digital infrastructure, educational policies, and learning communities, using experimental or quasi-experimental methods to assess the effectiveness of interventions.

Keyword: Digital Literacy, Principal Leadership, Work Culture, Work Motivation

Abstrak

Literasi digital guru semakin penting untuk meningkatkan kualitas pendidikan di era digital. Penelitian ini mengkaji pengaruh kepemimpinan kepala sekolah, budaya kerja, dan motivasi kerja terhadap literasi digital guru di SMP negeri Kecamatan Boja. Menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain korelasional, data dikumpulkan dari 105 responden melalui kuesioner yang telah divalidasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah, budaya kerja, dan motivasi kerja memiliki pengaruh signifikan terhadap literasi digital, dengan kontribusi masing-masing sebesar 56,4%, 51,3%, dan 49,8%. Secara simultan, ketiga faktor ini menyumbang 71% terhadap peningkatan literasi digital, yang menunjukkan pentingnya pendekatan holistik dalam mendorong adaptasi teknologi di pendidikan. Penelitian ini menyarankan implikasi kebijakan yang menekankan pada pentingnya kepemimpinan transformasional, budaya kerja yang adaptif, serta peningkatan motivasi guru melalui insentif dan program pengembangan profesional. Sekolah dengan sumber daya terbatas dapat melaksanakan pelatihan berbasis komunitas, sementara sekolah yang lebih lengkap dapat lebih mengintegrasikan teknologi dalam proses pembelajaran. Penelitian lebih lanjut dapat mengeksplorasi faktor lain seperti infrastruktur digital, kebijakan pendidikan, dan komunitas pembelajaran dengan menggunakan metode eksperimen atau kuasi-eksperimen untuk menilai efektivitas intervensi.

Kata Kunci: Literasi Digital, Kepemimpinan Kepala Sekolah, Budaya Kerja, Motivasi Kerja

PENDAHULUAN

Literasi digital merupakan kemampuan individu dalam memahami, menggunakan, mengevaluasi, dan menciptakan informasi melalui teknologi digital secara efektif dan bertanggung jawab (Rokhman & Pristiwati, 2023). Menurut Djarwo et al (2025) dalam era digital yang semakin berkembang pesat, literasi digital menjadi keterampilan yang esensial bagi setiap individu, terutama dalam dunia pendidikan. Literasi digital tidak hanya mencakup keterampilan dasar seperti mengoperasikan perangkat digital dan menggunakan internet, tetapi juga mencakup pemahaman yang lebih luas mengenai keamanan digital, etika dalam berinternet, serta kemampuan berpikir kritis dalam memilah informasi yang benar dan hoaks (Judijanto et al., 2024). Selain itu, literasi digital juga mencakup keterampilan kolaborasi daring, pemanfaatan media sosial secara produktif, dan pemecahan masalah berbasis teknologi (Azizah & Astutik, 2025). Dengan literasi digital yang baik, seseorang dapat memanfaatkan teknologi untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam dunia kerja, pendidikan, serta komunikasi sosial (Farid, 2023; Sari et al., 2023).

Di lihat dari perspektif pendidikan, literasi digital menjadi faktor kunci dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan mempersiapkan peserta didik menghadapi tantangan abad ke-21 (Thana & Hanipah, 2023). Guru yang memiliki literasi digital yang baik dapat mengintegrasikan teknologi ke dalam proses pembelajaran, sehingga menciptakan pengalaman belajar yang lebih interaktif, inovatif, dan menyenangkan bagi siswa. Pemanfaatan teknologi digital seperti platform

pembelajaran daring, media interaktif, dan sumber belajar digital dapat membantu meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran (Labuem et al., 2025; Said, 2023; Wahyudi & Jatun, 2024). Selain itu, literasi digital juga memungkinkan siswa untuk mengakses informasi dari berbagai sumber, mengembangkan keterampilan berpikir kritis, serta berpartisipasi dalam pembelajaran berbasis proyek yang lebih kolaboratif (Resti et al., 2024). Namun, rendahnya literasi digital di kalangan pendidik dapat menjadi hambatan dalam penerapan teknologi dalam pembelajaran, sehingga perlu adanya pelatihan dan kebijakan yang mendukung peningkatan kompetensi digital bagi guru dan tenaga pendidik (Ansyah, Ardhita, et al., 2024; Hasna, 2024).

Dalam kehidupan sehari-hari, literasi digital juga berperan penting dalam kehidupan sehari-hari, terutama dalam era informasi yang semakin kompleks (Arifin et al., 2024). Dengan meningkatnya penggunaan internet dan media sosial, individu harus mampu mengenali informasi yang valid, menghindari penyebaran berita palsu (*hoaks*), serta memahami etika digital dalam berinteraksi di dunia maya. Literasi digital juga mencakup kesadaran akan keamanan data pribadi dan cara melindungi diri dari ancaman siber seperti phishing, pencurian identitas, dan serangan *malware* (Erikha & Hoesein, 2025). Selain itu, kemampuan literasi digital yang baik dapat meningkatkan peluang kerja, karena banyak perusahaan saat ini menuntut karyawan yang mampu beradaptasi dengan teknologi digital dalam berbagai aspek pekerjaan (Anjali et al., 2024). Oleh karena itu, peningkatan literasi digital harus menjadi prioritas bagi semua pihak, baik pemerintah, institusi pendidikan, maupun

masyarakat luas, agar dapat menciptakan ekosistem digital yang aman, produktif, dan inklusif (Ansyah, Alfianita, et al., 2024; Redhana, 2024).

Literasi digital memiliki peran yang sangat krusial dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di era digital, di mana teknologi telah menjadi bagian tak terpisahkan dari sistem pendidikan modern. Dalam lingkungan pembelajaran saat ini, penggunaan teknologi digital memungkinkan proses belajar-mengajar menjadi lebih interaktif, fleksibel, dan sesuai dengan kebutuhan siswa (Fajriati et al., 2024; Nurbayanni et al., 2023). Guru yang memiliki literasi digital yang baik dapat mengakses dan memanfaatkan berbagai platform pembelajaran daring, seperti *Learning Management System* (LMS), video pembelajaran interaktif, serta aplikasi edukatif berbasis kecerdasan buatan (AI) yang dapat menyesuaikan materi dengan kemampuan individu siswa. Dengan demikian, pembelajaran tidak lagi terbatas pada metode konvensional yang monoton, tetapi dapat dikembangkan menjadi pembelajaran berbasis proyek, diskusi daring, serta eksplorasi sumber daya digital yang lebih luas (Ali et al., 2024; Ansyah et al., 2025). Selain itu, literasi digital juga memungkinkan siswa untuk belajar secara mandiri melalui berbagai sumber informasi yang tersedia di internet, yang pada akhirnya dapat meningkatkan pemahaman, kreativitas, dan keterampilan berpikir kritis mereka (Ansyah & Mailani, 2024; Resti et al., 2024).

Dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di era digital, kompetensi digital guru dan siswa menjadi faktor utama yang menentukan efektivitas integrasi teknologi dalam proses pendidikan. Guru yang mampu mengembangkan metode pembelajaran

inovatif dengan memanfaatkan media digital akan lebih mudah menarik minat siswa dan meningkatkan keterlibatan mereka dalam pembelajaran (Ansyah, 2023; Surur et al., 2024). Misalnya, penggunaan *game-based learning*, *virtual reality* (VR), dan *augmented reality* (AR) dapat membuat konsep-konsep abstrak dalam mata pelajaran seperti sains dan matematika menjadi lebih mudah dipahami dan menarik. Di sisi lain, siswa yang memiliki literasi digital yang baik akan lebih mampu mengelola informasi dengan bijak, menghindari *plagiarisme*, serta membangun keterampilan kolaborasi dan komunikasi secara daring (Hidayat & Subando, 2024). Namun, jika literasi digital masih rendah, maka potensi besar teknologi dalam dunia pendidikan tidak akan dapat dimanfaatkan secara optimal (Ansyah & Salsabilla, 2025b; Lesasunanda & Malik, 2024). Oleh karena itu, diperlukan dukungan dari berbagai pihak, termasuk sekolah, pemerintah, dan komunitas pendidikan, untuk menyediakan pelatihan serta infrastruktur teknologi yang mendukung penerapan literasi digital secara menyeluruh (Ansyah & Salsabilla, 2025a; Suryaningsih & Purnomo, 2023).

Lebih jauh, peningkatan literasi digital dalam pendidikan tidak hanya berfokus pada pemanfaatan teknologi, tetapi juga pada pembentukan karakter dan etika dalam berinteraksi di dunia digital (Isabella et al., 2023). Di era digital ini, siswa harus dibekali dengan pemahaman tentang *digital citizenship*, yaitu bagaimana menggunakan teknologi dengan bertanggung jawab, menghormati hak cipta, serta menjaga privasi dan keamanan data pribadi (Hariyono et al., 2024; Hildawati et al., 2024). Hal ini sangat penting untuk mencegah dampak negatif seperti *cyberbullying*, penyebaran

hoaks, serta ketergantungan berlebihan pada media sosial yang dapat mengganggu fokus belajar. Oleh karena itu, peningkatan literasi digital harus menjadi bagian dari kurikulum pendidikan, dengan menekankan tidak hanya pada aspek teknis tetapi juga aspek etis dan sosial (Farid, 2023). Dengan literasi digital yang kuat, kualitas pembelajaran di era digital dapat semakin meningkat, menciptakan lingkungan belajar yang lebih adaptif, inklusif, dan sesuai dengan tuntutan zaman.

Literasi digital semakin penting dalam pendidikan, terutama dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di era digital (Dewi & Sunarni, 2024). Guru memainkan peran sentral dalam mempersiapkan siswa menghadapi transformasi digital, menjadikan keterampilan literasi digital guru sangat penting untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran (Anugerah, 2023). Namun, Laporan Pendidikan 2023 menunjukkan bahwa kualitas pembelajaran di SMP negeri Kecamatan Boja masih berada pada level sedang, dengan nilai rata-rata 61,44, yang masih jauh dari target kualitas tinggi. Observasi juga menunjukkan bahwa integrasi teknologi dalam pengajaran masih terbatas, karena banyak guru kesulitan dalam mengoptimalkan penggunaan alat digital dalam proses pembelajaran mereka. Hal ini menyoroti adanya kesenjangan antara kebutuhan pembelajaran digital dan kemampuan literasi digital guru saat ini.

Observasi awal mengidentifikasi beberapa faktor yang berkontribusi pada rendahnya literasi digital guru, termasuk kurangnya pengaruh kepala sekolah dalam mendorong penggunaan teknologi, budaya kerja yang tidak sepenuhnya mendukung adopsi teknologi, dan motivasi guru yang suboptimal dalam memanfaatkan teknologi untuk

pengajaran (Nurrochman et al., 2023). Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa kepemimpinan yang efektif dapat meningkatkan literasi digital guru melalui dukungan kebijakan dan pelatihan (Firdaus & Ritonga, 2024; Irawati et al., 2022; Pratiwi et al., 2023). Selain itu, Didipu et al. (2021) menemukan bahwa sekolah yang menerapkan kepemimpinan transformasional dengan kebijakan yang mendukung inovasi digital berhasil meningkatkan pemanfaatan teknologi dalam pendidikan. Namun, hal ini belum terwujud secara optimal di SMP negeri Kecamatan Boja.

Dengan pesatnya perkembangan teknologi, penting untuk memahami bagaimana kepemimpinan kepala sekolah, budaya kerja, dan motivasi guru mempengaruhi keterampilan literasi digital guru (Yuniarto & Yudha, 2021). Penelitian ini menjadi dasar untuk mengidentifikasi strategi efektif dalam meningkatkan literasi digital guru, seperti menyediakan pelatihan berbasis teknologi secara rutin, menerapkan kebijakan sekolah yang mendorong integrasi teknologi, dan mengembangkan sistem pendampingan bagi guru dalam menggunakan alat digital. Strategi-strategi ini diharapkan dapat meningkatkan literasi digital guru secara signifikan dan berdampak positif pada kualitas pembelajaran di sekolah (DS et al., 2024).

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap keterampilan literasi digital guru di SMP negeri Kecamatan Boja. Penelitian ini juga mengkaji bagaimana budaya kerja memengaruhi literasi digital guru dan bagaimana motivasi guru berkontribusi pada pengembangan literasi digital. Lebih luas lagi, penelitian ini menyelidiki

bagaimana ketiga faktor ini secara simultan mempengaruhi keterampilan literasi digital guru. Berdasarkan dasar teori dan penelitian sebelumnya, penelitian ini menghipotesiskan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kepemimpinan kepala sekolah dan keterampilan literasi digital guru. Selain itu, budaya kerja juga diharapkan mempengaruhi literasi digital, begitu pula dengan motivasi guru. Lebih lanjut, kombinasi antara kepemimpinan kepala sekolah, budaya kerja, dan motivasi kerja diperkirakan akan memiliki dampak besar terhadap literasi digital guru. Kepemimpinan yang kuat di sekolah dapat menciptakan budaya kerja yang mendukung inovasi digital, sementara budaya kerja yang positif dapat meningkatkan motivasi guru untuk terus belajar dan mengembangkan keterampilan digital mereka (Manadin et al., 2024). Sebaliknya, kepemimpinan yang tidak efektif, budaya kerja yang lemah, dan motivasi yang rendah dapat memperburuk literasi digital (Riza Pratama et al., 2024). Oleh karena itu, memahami interaksi antara ketiga faktor ini sangat penting untuk merancang strategi yang tepat dalam meningkatkan literasi digital guru (Dharma, 2022).

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi yang berharga bagi pembuat kebijakan di bidang pendidikan dalam merancang dan mengimplementasikan strategi yang lebih efektif guna meningkatkan literasi digital para guru, yang pada akhirnya akan berdampak pada peningkatan kualitas pendidikan secara keseluruhan di berbagai sekolah. Dengan adanya literasi digital yang memadai, para guru akan lebih siap dalam memanfaatkan teknologi sebagai alat bantu dalam proses pembelajaran, baik dalam hal penyampaian materi, pengelolaan kelas

berbasis digital, maupun dalam mengakses sumber belajar yang lebih luas dan bervariasi. Selain itu, hasil penelitian ini juga dapat memberikan wawasan mengenai tantangan serta hambatan yang dihadapi oleh tenaga pendidik dalam mengadopsi teknologi dalam pembelajaran, sehingga kebijakan yang dirancang dapat lebih tepat sasaran dan sesuai dengan kebutuhan di lapangan. Dengan demikian, diharapkan kebijakan yang dihasilkan dapat berkontribusi secara signifikan dalam menciptakan ekosistem pendidikan yang lebih adaptif, inovatif, dan berbasis teknologi, yang pada akhirnya akan mendukung peningkatan mutu pendidikan secara berkelanjutan di berbagai jenjang sekolah.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode korelasional untuk menganalisis hubungan antara kepemimpinan kepala sekolah, budaya kerja, dan motivasi kerja terhadap literasi digital guru di SMP negeri yang berada di Kecamatan Boja. Metode korelasional dipilih karena dapat mengidentifikasi hubungan antara variabel independen dan variabel dependen serta mengukur seberapa besar pengaruhnya terhadap tingkat literasi digital guru (Subasman et al., 2025; Sugiyono, 2019). Kepemimpinan kepala sekolah berperan sebagai faktor utama dalam menciptakan lingkungan kerja yang kondusif bagi pengembangan kompetensi digital guru. Budaya kerja yang mendukung inovasi dan penggunaan teknologi dalam pembelajaran juga menjadi faktor penting dalam meningkatkan literasi digital, sementara motivasi kerja guru turut berkontribusi dalam mendorong

mereka untuk terus mengembangkan keterampilan digitalnya.

Data dalam penelitian ini dikumpulkan melalui survei menggunakan kuesioner yang telah divalidasi dan teruji reliabilitasnya (Yusuf Tojiri et al., 2023). Setiap butir pertanyaan dalam kuesioner dikembangkan berdasarkan teori yang relevan untuk memastikan bahwa instrumen penelitian ini mampu mengukur variabel-variabel yang diteliti secara akurat. Validitas kuesioner diuji menggunakan uji *Pearson Product Moment*, sedangkan reliabilitasnya diukur menggunakan uji *Cronbach's Alpha*. Hasil uji validitas menunjukkan bahwa sebagian besar butir dalam kuesioner dinyatakan valid, dengan nilai r hitung lebih besar dari r tabel (0,361). Sementara itu, uji reliabilitas dengan *Cronbach's Alpha* menunjukkan bahwa seluruh variabel memiliki nilai di atas 0,6, yang mengindikasikan bahwa instrumen penelitian ini memiliki reliabilitas yang baik dan dapat digunakan dalam pengumpulan data.

Penelitian ini dilaksanakan di empat SMP negeri yang ada di Kecamatan Boja, Kabupaten Kendal, dengan para guru dari sekolah-sekolah tersebut sebagai responden utama. Penelitian ini berlangsung selama empat bulan, dimulai dari Agustus 2024 hingga Desember 2024. Selama periode ini, seluruh tahapan penelitian dilakukan secara sistematis, mulai dari perancangan instrumen penelitian, pengumpulan data melalui survei, analisis data, hingga penyusunan laporan hasil penelitian. Dengan cakupan penelitian yang mencakup beberapa sekolah dalam satu kecamatan, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih luas mengenai kondisi literasi digital

guru di lingkungan SMP negeri di Kecamatan Boja.

Dalam penelitian ini, populasi yang digunakan mencakup seluruh guru SMP negeri di Kecamatan Boja, yang berjumlah 143 orang. Untuk menentukan jumlah sampel yang representatif, penelitian ini menggunakan metode *proportional random sampling* dengan perhitungan berdasarkan rumus *Slovin* (Daniel, 2011; Ramadhani & Bina, 2021). Hasil perhitungan menunjukkan bahwa sebanyak 105 guru dipilih sebagai sampel penelitian. Sampel ini kemudian dibagi secara proporsional di empat sekolah yang menjadi lokasi penelitian. Dengan pendekatan ini, penelitian dapat memastikan bahwa setiap sekolah di Kecamatan Boja mendapatkan representasi yang proporsional dalam analisis data, sehingga hasil penelitian dapat mencerminkan kondisi nyata di lapangan.

Instrumen utama yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner berbasis skala Likert dengan lima pilihan respons (Engelhard Jr & Wind, 2017; van den Akker et al., 2006), yaitu Sangat Setuju (5), Setuju (4), Netral (3), Tidak Setuju (2), dan Sangat Tidak Setuju (1). Setiap indikator dalam penelitian dikembangkan berdasarkan teori yang relevan mengenai kepemimpinan kepala sekolah, budaya kerja, motivasi kerja, serta literasi digital guru. Kuesioner ini dirancang untuk mengukur bagaimana masing-masing variabel independen berkontribusi terhadap peningkatan literasi digital guru, serta untuk memahami persepsi guru terhadap kepemimpinan kepala sekolah, budaya kerja, dan motivasi kerja mereka dalam konteks pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran.

Pengolahan dan analisis data dalam penelitian ini dilakukan melalui beberapa tahap, sebagai berikut:

1. Analisis Deskriptif, menggunakan nilai rata-rata, median, dan standar deviasi untuk mendeskripsikan distribusi data.
2. Uji Prasyarat Analisis, meliputi uji normalitas (Kolmogorov-Smirnov), uji multikolinearitas ($VIF < 10$), uji heteroskedastisitas (Glejser Test), dan uji linearitas.
3. Pengujian Hipotesis, dilakukan menggunakan analisis regresi linier sederhana dan berganda, uji t dan uji F, serta analisis koefisien determinasi (R^2) untuk mengukur pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan bukti empiris yang mendukung kebijakan pendidikan dalam meningkatkan kompetensi digital guru melalui kepemimpinan strategis kepala sekolah, budaya kerja yang adaptif terhadap perkembangan teknologi, serta peningkatan motivasi kerja guru. Dengan adanya data empiris yang kuat, diharapkan pemerintah dan pemangku kepentingan pendidikan dapat menyusun kebijakan yang lebih efektif dalam mendukung transformasi digital di sektor pendidikan. Selain itu, hasil penelitian ini juga dapat memberikan rekomendasi bagi kepala sekolah dalam mengembangkan strategi kepemimpinan yang lebih berbasis teknologi serta mendorong guru untuk lebih aktif dalam meningkatkan keterampilan digital mereka.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Data

Deskripsi data dalam penelitian ini menggambarkan persepsi 105 responden mengenai kepemimpinan kepala sekolah, budaya kerja, motivasi kerja, dan literasi digital guru di SMP Negeri Kecamatan Boja. Data diperoleh dari total respons responden yang dikategorikan ke dalam lima tingkat persepsi berdasarkan skala Likert. Hasil pengukuran terhadap keempat variabel ini disajikan secara sistematis untuk memahami tingkat persepsi responden.

1. Kepemimpinan Kepala Sekolah di SMP Negeri Kecamatan Boja

Data mengenai kepemimpinan kepala sekolah diperoleh dari jumlah skor setiap butir pernyataan, yang terdiri dari 33 butir dengan bobot nilai 1, 2, 3, 4, dan 5. Respon dari 105 responden digunakan untuk menilai variabel kepemimpinan kepala sekolah. Berdasarkan data yang dikumpulkan, skor tertinggi yang diperoleh adalah 160, sedangkan skor terendah adalah 91, dengan rata-rata 133,48 dan standar deviasi 15,462. Distribusi skor kepemimpinan kepala sekolah dikategorikan ke dalam lima tingkat, yaitu sangat baik, baik, cukup, kurang, dan sangat kurang. Perhitungan interval dilakukan dengan cara mengurangkan skor tertinggi dan terendah, kemudian membaginya dengan lima kategori, menghasilkan interval sebesar 14. Dari hasil analisis, diketahui bahwa sebagian besar responden menilai kepemimpinan kepala sekolah di SMP Negeri Kecamatan Boja dalam kategori baik.

2. Budaya Kerja di SMP Negeri Kecamatan Boja

Data budaya kerja diperoleh dari total skor 31 butir pernyataan, masing-masing berbobot 1, 2, 3, 4, dan 5, berdasarkan respons dari 105 responden. Berdasarkan hasil analisis deskriptif, skor tertinggi yang dicapai adalah 150,

sedangkan skor terendah adalah 95, dengan rata-rata 129,55 dan standar deviasi 13,383. Data ini kemudian dikategorikan ke dalam lima tingkat, yaitu sangat baik, baik, cukup, kurang, dan sangat kurang. Interval dihitung dengan membagi selisih antara skor tertinggi dan terendah dengan lima kategori, menghasilkan interval sebesar 11. Dari hasil analisis, sebagian besar responden menilai budaya kerja di SMP Negeri Kecamatan Boja berada dalam kategori baik.

3. Motivasi Kerja Guru SMP Negeri di Kecamatan Boja

Data mengenai motivasi kerja diperoleh dari total skor 31 butir pernyataan, dengan bobot nilai 1, 2, 3, 4, dan 5, berdasarkan respons dari 105 responden. Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa skor tertinggi yang diperoleh adalah 151, sedangkan skor terendah adalah 97, dengan rata-rata 130,34 dan standar deviasi 12,112. Distribusi skor motivasi kerja dikategorikan ke dalam lima tingkat, yaitu sangat baik, baik, cukup, kurang, dan sangat kurang. Perhitungan interval dilakukan dengan cara membagi selisih antara skor tertinggi dan terendah dengan lima kategori, menghasilkan interval sebesar 11. Dari hasil analisis, diketahui bahwa sebagian besar responden menilai motivasi kerja guru di SMP Negeri Kecamatan Boja dalam kategori baik.

4. Kemampuan Literasi Digital Guru SMP Negeri di Kecamatan Boja

Data mengenai literasi digital diperoleh dari total skor 31 butir pernyataan, masing-masing berbobot 1, 2, 3, 4, dan 5, berdasarkan respons dari 105 responden. Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa skor tertinggi yang diperoleh adalah 152, sedangkan skor terendah adalah 95, dengan rata-rata

132,91 dan standar deviasi 11,909. Data ini dikategorikan ke dalam lima tingkat, yaitu sangat baik, baik, cukup, kurang, dan sangat kurang. Perhitungan interval dilakukan dengan membagi selisih antara skor tertinggi dan terendah dengan lima kategori, menghasilkan interval sebesar 12. Dari hasil analisis, diketahui bahwa sebagian besar responden menilai kemampuan literasi digital guru di SMP Negeri Kecamatan Boja dalam kategori baik.

Analisis Uji Prasyarat

Sebelum melakukan analisis regresi linier sederhana dan berganda untuk pengujian hipotesis, diperlukan uji prasyarat yang mencakup uji normalitas, linearitas, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menilai apakah data yang dikumpulkan mengikuti distribusi normal. Uji ini menggunakan One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test. Data dikatakan berdistribusi normal jika nilai signifikansi (Sig.) lebih besar dari 0,05. Berdasarkan hasil uji, semua variabel, yaitu kepemimpinan kepala sekolah, budaya kerja, motivasi kerja, dan literasi digital guru, memiliki nilai Sig. lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa data berdistribusi normal.

2. Uji Linearitas

Uji linearitas bertujuan untuk menilai apakah terdapat hubungan linear antara variabel bebas dan variabel terikat. Jika nilai signifikansi (Sig.) lebih besar dari 0,05, hubungan tersebut dianggap linear. Hasil uji menunjukkan bahwa hubungan antara kepemimpinan kepala sekolah dan literasi digital guru memiliki nilai Sig. sebesar 0,123, yang berarti hubungan tersebut linear. Demikian pula, hubungan antara budaya

kerja dan literasi digital guru memiliki nilai Sig. sebesar 0,080, serta hubungan antara motivasi kerja dan literasi digital guru memiliki nilai Sig. sebesar 0,219. Dengan demikian, semua variabel bebas memiliki hubungan linear dengan variabel terikat.

3. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi antara variabel bebas dalam model regresi. Model regresi yang baik harus bebas dari multikolinearitas. Pengujian ini dilakukan dengan melihat nilai Variance Inflation Factor (VIF) dan Tolerance. Hasil uji menunjukkan bahwa semua variabel bebas, yaitu kepemimpinan kepala sekolah, budaya kerja, dan motivasi kerja, memiliki nilai VIF di bawah 10 dan nilai Tolerance di atas 0,1. Hal ini mengindikasikan bahwa tidak terjadi multikolinearitas, sehingga semua variabel bebas dapat dimasukkan ke dalam model regresi.

4. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menilai apakah terdapat ketidaksamaan varian residual antar pengamatan. Model regresi yang baik tidak boleh mengalami heteroskedastisitas. Hasil uji menunjukkan bahwa nilai Sig. untuk

kepemimpinan kepala sekolah (0,710), budaya kerja (0,473), dan motivasi kerja (0,199) semuanya lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat heteroskedastisitas dalam model regresi, sehingga model dianggap layak untuk analisis lebih lanjut.

Pengujian Hipotesis

Setelah memenuhi uji prasyarat, pengujian hipotesis dilakukan menggunakan analisis regresi linier sederhana dan berganda (Bao, 2024). Untuk mempermudah analisis data, seluruh proses pengolahan data dilakukan menggunakan SPSS dengan hasil sebagai berikut:

1. Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap Keterampilan Literasi Digital Guru di SMP Negeri Kecamatan Boja

Hipotesis pertama menyatakan bahwa "Kepemimpinan kepala sekolah berpengaruh signifikan terhadap keterampilan literasi digital guru." Untuk menguji hipotesis ini, digunakan analisis regresi linier sederhana. Koefisien korelasi Pearson dihitung untuk mengukur hubungan antara kepemimpinan kepala sekolah dan keterampilan literasi digital guru, seperti ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 1. Korelasi antara Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Keterampilan Literasi Digital Guru

Nilai	Hasil
Pearson Correlation	0,751
Sig. (2-tailed)	0,000
N	105

Berdasarkan Tabel 1, koefisien korelasi antara kepemimpinan kepala sekolah dan keterampilan literasi digital guru adalah 0,751, yang termasuk dalam

kategori kuat. Ini menunjukkan adanya hubungan yang kuat antara kepemimpinan kepala sekolah dan keterampilan literasi digital guru di SMP Negeri Kecamatan Boja.

Tabel 2. Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap Keterampilan Literasi Digital Guru

Model	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std Error	Beta		
(Constant)	55,713	6,734		8,274	0,000
Kepemimpinan Kepala Sekolah	0,578	0,050	0,751	11,541	0,000

Dari Tabel 2, nilai t untuk kepemimpinan kepala sekolah adalah 11,541, sedangkan nilai t-tabel adalah 1,98304. Karena $11,541 > 1,98304$ dan nilai Sig. (0,000) $< 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Ini membuktikan bahwa kepemimpinan kepala sekolah berpengaruh signifikan terhadap

keterampilan literasi digital guru di SMP Negeri Kecamatan Boja.

Untuk menilai seberapa besar kontribusi kepemimpinan kepala sekolah terhadap keterampilan literasi digital guru, digunakan koefisien determinasi R-square yang dinyatakan dalam persentase.

Tabel 3. Kontribusi Kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap Keterampilan Literasi Digital Guru

R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
0,751a	0,564	0,560	7,902

Berdasarkan Tabel 3, nilai R-square sebesar 0,564 menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah berkontribusi sebesar 56,4% terhadap keterampilan literasi digital guru, sementara 43,6% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

Berdasarkan Tabel 2, konstanta regresi adalah 55,713, dan koefisien kepemimpinan kepala sekolah (X_1) adalah 0,578. Maka, persamaan regresinya adalah:

$$Y = \alpha + \beta X_1$$

$$Y = 55,713 + 0,578 X_1$$

Dari persamaan ini, nilai konstanta (55,713) menunjukkan bahwa ketika kepemimpinan kepala sekolah bernilai 0, keterampilan literasi digital

guru tetap sebesar 55,713. Koefisien positif (0,578) menunjukkan bahwa setiap peningkatan dalam kepemimpinan kepala sekolah akan meningkatkan keterampilan literasi digital guru sebesar 0,578.

2. Pengaruh Budaya Kerja terhadap Keterampilan Literasi Digital Guru di SMP Negeri Kecamatan Boja

Hipotesis dalam penelitian ini menyatakan bahwa "Budaya kerja memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keterampilan literasi digital guru." Untuk menguji hipotesis ini, dilakukan analisis regresi linier sederhana. Koefisien korelasi Pearson dihitung untuk mengukur hubungan antara budaya kerja dan keterampilan literasi digital guru, sebagaimana ditunjukkan dalam tabel berikut:

Tabel 4. Korelasi Antara Budaya Kerja dan Keterampilan Literasi Digital Guru

Nilai	Hasil
Pearson Correlation	0,716
Sig. (2-tailed)	0,000
N	105

Berdasarkan Tabel 4, nilai koefisien korelasi antara budaya kerja dan keterampilan literasi digital guru adalah 0,716, yang termasuk dalam kategori kuat. Hal ini menunjukkan

bahwa terdapat hubungan yang kuat antara budaya kerja dan keterampilan literasi digital guru di SMP Negeri Kecamatan Boja. Untuk menentukan apakah hipotesis diterima atau ditolak, digunakan tabel koefisien berikut:

Tabel 5. Pengaruh Budaya Kerja terhadap Keterampilan Literasi Digital Guru

Model	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std Error	Beta	
(Konstanta)	50,332	7,968		
Budaya Kerja	0,637	0,061	0,716	10,418

Berdasarkan Tabel 5, nilai t-hitung untuk budaya kerja adalah 10,418, sedangkan nilai t-tabel adalah 1,98304. Karena $10,418 > 1,98304$ dan nilai Sig. $(0,000) < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Ini mengonfirmasi bahwa budaya kerja memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keterampilan literasi

digital guru di SMP Negeri Kecamatan Boja.

Untuk mengukur sejauh mana kontribusi budaya kerja terhadap keterampilan literasi digital guru, digunakan koefisien determinasi (R-square) yang dinyatakan dalam persentase.

Tabel 6. Kontribusi Budaya Kerja terhadap Keterampilan Literasi Digital Guru

R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
0,716a	0,513	0,508	8,350

Berdasarkan Tabel 6, nilai R-square sebesar 0,513, yang berarti bahwa budaya kerja memberikan kontribusi sebesar 51,3% terhadap keterampilan literasi digital guru, sedangkan 48,7% sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Berdasarkan Tabel 5, nilai konstanta adalah 50,332, dan koefisien budaya kerja (X_2) adalah 0,637. Dengan demikian, persamaan regresi yang diperoleh adalah:

$$Y = \alpha + \beta X_2$$

$$Y = 50,332 + 0,637X_2$$

Dari persamaan ini, nilai konstanta (50,332) menunjukkan bahwa

jika budaya kerja (X_2) bernilai 0, maka keterampilan literasi digital guru tetap berada pada 50,332. Koefisien positif (0,637) menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara budaya kerja dan keterampilan literasi digital guru. Ini berarti bahwa setiap peningkatan dalam budaya kerja akan meningkatkan keterampilan literasi digital guru sebesar 0,637. Dengan demikian, semakin baik budaya kerja, semakin tinggi keterampilan literasi digital guru.

3. Pengaruh Motivasi Kerja terhadap Keterampilan Literasi Digital Guru di SMP Negeri Kecamatan Boja

Hipotesis ketiga dalam penelitian ini menyatakan bahwa "Motivasi kerja memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keterampilan literasi digital guru." Untuk menguji hipotesis ini, dilakukan analisis regresi linier sederhana. Koefisien korelasi Pearson dihitung untuk mengukur hubungan antara motivasi kerja dan keterampilan literasi digital guru, sebagaimana ditunjukkan dalam tabel berikut:

Tabel 7. Korelasi Antara Motivasi Kerja dan Keterampilan Literasi Digital Guru

Nilai	Hasil
Pearson Correlation	0,706
Sig. (2-tailed)	0,000
N	105

Berdasarkan Tabel 7, nilai koefisien korelasi antara motivasi kerja dan keterampilan literasi digital guru adalah 0,706, yang termasuk dalam kategori kuat. Hal ini menunjukkan

bahwa terdapat hubungan yang kuat antara motivasi kerja dan keterampilan literasi digital guru di SMP Negeri Kecamatan Boja. Untuk menentukan apakah hipotesis diterima atau ditolak, digunakan tabel koefisien berikut:

Tabel 8. Pengaruh Motivasi Kerja terhadap Keterampilan Literasi Digital Guru

Model	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std Error	Beta	
(Konstanta)	42,451	8,984		
Motivasi Kerja	0,694	0,069	0,706	10,112

Berdasarkan Tabel 8, nilai t-hitung untuk motivasi kerja adalah 10,112, sedangkan nilai t-tabel adalah 1,98304. Karena $10,112 > 1,98304$ dan nilai Sig. (0,000) $< 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Ini mengonfirmasi bahwa motivasi kerja memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keterampilan

literasi digital guru di SMP Negeri Kecamatan Boja.

Untuk mengukur sejauh mana kontribusi motivasi kerja terhadap keterampilan literasi digital guru, digunakan koefisien determinasi (R-square) yang dinyatakan dalam persentase.

Tabel 9. Kontribusi Motivasi Kerja terhadap Keterampilan Literasi Digital Guru

R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
---	----------	-------------------	----------------------------

0,706a	0,498	0,493	8,477
--------	-------	-------	-------

Berdasarkan Tabel 9, nilai R-square sebesar 0,498, yang berarti bahwa motivasi kerja memberikan kontribusi sebesar 49,8% terhadap keterampilan literasi digital guru, sedangkan 50,2% sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Berdasarkan Tabel 8, nilai konstanta adalah 42,451, dan koefisien motivasi kerja (X_3) adalah 0,694. Dengan demikian, persamaan regresi yang diperoleh adalah:

$$Y = \alpha + \beta X_3$$

$$Y = 42,451 + 0,694X_3$$

Dari persamaan ini, nilai konstanta (42,451) menunjukkan bahwa jika motivasi kerja (X_3) bernilai 0, maka keterampilan literasi digital guru tetap berada pada 42,451. Koefisien positif (0,694) menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara motivasi kerja dan keterampilan literasi digital guru. Ini berarti bahwa setiap peningkatan dalam

motivasi kerja akan meningkatkan keterampilan literasi digital guru sebesar 0,694. Dengan demikian, semakin tinggi motivasi kerja, semakin baik keterampilan literasi digital guru.

4. Pengaruh Gabungan Kepemimpinan Kepala Sekolah, Budaya Kerja, dan Motivasi Kerja terhadap Keterampilan Literasi Digital Guru

Hipotesis keempat dalam penelitian ini menyatakan bahwa "Kepemimpinan kepala sekolah, budaya kerja, dan motivasi kerja secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keterampilan literasi digital guru." Untuk menguji hipotesis ini, dilakukan analisis regresi linier berganda. Koefisien korelasi Pearson digunakan untuk mengevaluasi hubungan antara kepemimpinan kepala sekolah, budaya kerja, dan motivasi kerja dengan keterampilan literasi digital guru Landa et al (2021) sebagaimana ditunjukkan dalam tabel berikut:

Tabel 10. Korelasi Antara Kepemimpinan Kepala Sekolah, Budaya Kerja, Motivasi Kerja, dan Keterampilan Literasi Digital Guru

R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics
0,843a	0,710	0,701	6,508	0,710

Berdasarkan Tabel 10, nilai koefisien korelasi antara kepemimpinan kepala sekolah, budaya kerja, dan motivasi kerja dengan keterampilan literasi digital guru adalah 0,710, yang termasuk dalam kategori kuat. Hal ini

menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang kuat antara ketiga variabel tersebut dan keterampilan literasi digital guru di SMP Negeri Kecamatan Boja.

Untuk menentukan apakah hipotesis diterima atau ditolak, digunakan tabel ANOVA berikut:

Tabel 11. Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah, Budaya Kerja, dan Motivasi Kerja terhadap Keterampilan Literasi Digital Guru

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	10471,837	3	3490,612	82,403	0,000b
Residual	4278,391	101	42,360		
Total	14750,229	104			

Berdasarkan Tabel 11, nilai F-hitung untuk kepemimpinan kepala sekolah, budaya kerja, dan motivasi kerja adalah 82,403, sedangkan nilai F-tabel adalah 2,69. Karena $82,403 > 2,69$ dan nilai Sig. (0,000) $< 0,05$, maka H_0 ditolak

dan H_a diterima. Ini mengonfirmasi bahwa kepemimpinan kepala sekolah, budaya kerja, dan motivasi kerja secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keterampilan literasi digital guru.

Tabel 12. Kontribusi Kepemimpinan Kepala Sekolah, Budaya Kerja, dan Motivasi Kerja terhadap Keterampilan Literasi Digital Guru

R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
0,843a	0,710	0,701	6,508

Berdasarkan Tabel 12, nilai R-square sebesar 0,710, yang berarti bahwa kepemimpinan kepala sekolah, budaya kerja, dan motivasi kerja secara bersama-sama memberikan kontribusi sebesar 71% terhadap keterampilan literasi digital guru, sedangkan 29% sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Berdasarkan Tabel 13, persamaan regresi berganda yang diperoleh adalah:

$$Y = 21,500 + 0,308X_1 + 0,245X_2 + 0,296X_3$$

Persamaan ini menunjukkan bahwa peningkatan kepemimpinan kepala sekolah, budaya kerja, dan motivasi kerja secara bersama-sama meningkatkan keterampilan literasi digital guru.

Pembahasan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan

antara kepemimpinan kepala sekolah, budaya kerja, dan motivasi kerja terhadap keterampilan literasi digital guru di SMP Negeri Kecamatan Boja.

1. Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap Keterampilan Literasi Digital Guru

Berdasarkan hasil analisis regresi linier sederhana, ditemukan bahwa kepemimpinan kepala sekolah memiliki hubungan yang kuat dengan keterampilan literasi digital guru, dengan nilai korelasi sebesar 0,751. Nilai signifikansi yang diperoleh, yaitu 0,000 ($< 0,05$), menunjukkan bahwa pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap keterampilan literasi digital guru bersifat signifikan. Selain itu, nilai koefisien determinasi (R-square) sebesar 56,4% mengindikasikan bahwa lebih dari setengah variasi dalam keterampilan literasi digital guru dapat dijelaskan oleh faktor kepemimpinan kepala sekolah. Dengan kata lain, kepala sekolah yang

memiliki gaya kepemimpinan yang efektif mampu memberikan kontribusi besar dalam peningkatan literasi digital guru, baik melalui kebijakan, pelatihan, maupun dukungan teknis yang diberikan di lingkungan sekolah. Hal ini menunjukkan bahwa faktor kepemimpinan memiliki peran krusial dalam mendorong guru untuk mengembangkan keterampilan digital yang diperlukan dalam pembelajaran berbasis teknologi.

Hasil temuan ini sejalan dengan berbagai penelitian terdahulu yang menegaskan bahwa kepemimpinan yang efektif dapat menciptakan lingkungan yang kondusif bagi pengembangan kompetensi guru (Manalu & Kristianingsih, 2024; Permatasari et al., 2023). Beberapa studi sebelumnya juga menyebutkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah yang visioner dan transformasional dapat meningkatkan motivasi guru dalam memanfaatkan teknologi di kelas (Ilhami & Fathoni, 2025; Paulina & Patimah, 2023). Penelitian oleh Ambawani et al (2024) tentang kepemimpinan transformasional menunjukkan bahwa pemimpin yang memberikan inspirasi, dukungan, serta arahan yang jelas dapat meningkatkan kompetensi profesional bawahan, termasuk dalam aspek literasi digital. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Rosmini et al (2024) juga menegaskan bahwa kepala sekolah yang aktif dalam memberikan pelatihan dan sumber daya teknologi mampu meningkatkan keterampilan digital guru secara signifikan. Dengan demikian, hasil penelitian ini memperkuat pemahaman bahwa kepemimpinan yang efektif bukan hanya berpengaruh terhadap pengelolaan sekolah secara umum, tetapi juga secara langsung mendorong peningkatan

keterampilan digital guru yang menjadi kunci dalam pembelajaran abad ke-21.

2. Pengaruh Budaya Kerja terhadap Keterampilan Literasi Digital Guru

Hasil analisis regresi linier sederhana menunjukkan bahwa budaya kerja memiliki hubungan yang kuat dengan keterampilan literasi digital guru, dengan nilai korelasi sebesar 0,716. Nilai signifikansi sebesar 0,000 serta nilai t-hitung yang lebih besar dari t-tabel mengindikasikan bahwa budaya kerja berpengaruh secara signifikan terhadap keterampilan literasi digital guru. Selain itu, nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 51,3% menunjukkan bahwa lebih dari separuh variasi dalam keterampilan literasi digital guru dapat dijelaskan oleh budaya kerja yang diterapkan di sekolah. Hal ini mengindikasikan bahwa budaya kerja yang positif dan mendukung sangat berperan dalam membentuk ekosistem yang memungkinkan guru untuk lebih terbuka terhadap inovasi digital. Dengan adanya budaya kerja yang kuat, guru lebih terdorong untuk meningkatkan kompetensi digital mereka melalui berbagai inisiatif seperti pelatihan, diskusi kelompok, serta penerapan teknologi dalam pembelajaran sehari-hari.

Temuan ini konsisten dengan penelitian terdahulu yang menegaskan bahwa budaya kerja yang kondusif berperan penting dalam mendukung pengembangan profesionalisme guru, termasuk dalam aspek literasi digital. Penelitian oleh Suryani et al (2024) mengenai budaya organisasi menunjukkan bahwa lingkungan kerja yang kolaboratif dan inovatif mampu mendorong individu untuk mengadopsi perubahan dan teknologi baru dengan lebih cepat. Selain itu, studi yang dilakukan oleh Bian et al (2025) dan

Mustofa et al (2024) juga menegaskan bahwa budaya sekolah yang berbasis pada kolaborasi dan pembelajaran berkelanjutan memiliki dampak signifikan terhadap peningkatan keterampilan guru, termasuk dalam literasi digital. Dengan demikian, hasil penelitian ini semakin memperkuat bukti bahwa sekolah yang menanamkan budaya kerja berbasis inovasi dan keterbukaan terhadap perubahan akan lebih sukses dalam meningkatkan keterampilan digital guru, yang pada akhirnya berdampak pada peningkatan kualitas pembelajaran di era digital.

3. Pengaruh Motivasi Kerja terhadap Keterampilan Literasi Digital Guru

Hasil analisis regresi linier sederhana menunjukkan bahwa motivasi kerja memiliki hubungan yang kuat dengan keterampilan literasi digital guru, dengan nilai korelasi sebesar 0,706. Nilai signifikansi sebesar 0,000 serta nilai t-hitung yang lebih besar dari t-tabel mengindikasikan bahwa pengaruh motivasi kerja terhadap keterampilan literasi digital guru bersifat signifikan. Selain itu, nilai koefisien determinasi (R-square) sebesar 49,8% menunjukkan bahwa hampir setengah variasi dalam keterampilan literasi digital guru dapat dijelaskan oleh tingkat motivasi kerja yang dimiliki guru. Dengan kata lain, semakin tinggi motivasi kerja seorang guru, semakin besar kemungkinan mereka untuk mengembangkan keterampilan literasi digitalnya. Motivasi yang tinggi mendorong guru untuk lebih aktif dalam mengakses dan memanfaatkan sumber daya teknologi, baik dalam proses pembelajaran maupun dalam upaya peningkatan kompetensi profesional secara keseluruhan.

Temuan ini sejalan dengan berbagai penelitian terdahulu yang menekankan pentingnya motivasi dalam

meningkatkan kompetensi dan kinerja guru. Penelitian oleh Solikhah (2023) dalam teori *Self-Determination* menyebutkan bahwa individu dengan motivasi intrinsik yang tinggi akan lebih proaktif dalam mencari peluang belajar dan mengembangkan keterampilannya, termasuk dalam bidang literasi digital. Selain itu, penelitian oleh Suseno et al (2025) dan Widyanthi (2025) juga menunjukkan bahwa motivasi kerja yang tinggi, baik yang berasal dari faktor internal seperti kepuasan pribadi maupun dari faktor eksternal seperti insentif dan dukungan institusional, berperan penting dalam meningkatkan efektivitas kerja seseorang. Dengan demikian, hasil penelitian ini semakin memperkuat argumen bahwa guru yang memiliki motivasi tinggi akan lebih terbuka terhadap inovasi digital dan berupaya meningkatkan keterampilannya secara mandiri maupun melalui pelatihan yang tersedia, sehingga berdampak positif pada kualitas pembelajaran di era digital.

5. Pengaruh Gabungan Kepemimpinan Kepala Sekolah, Budaya Kerja, dan Motivasi Kerja terhadap Keterampilan Literasi Digital Guru

Hasil analisis regresi linier berganda menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah, budaya kerja, dan motivasi kerja secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keterampilan literasi digital guru. Dengan nilai koefisien determinasi (R-square) sebesar 71%, penelitian ini mengindikasikan bahwa ketiga variabel tersebut secara kolektif mampu menjelaskan sebagian besar variasi dalam keterampilan literasi digital guru, sementara 29% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Temuan ini menunjukkan bahwa pengembangan literasi digital guru bukan hanya bergantung pada satu

aspek saja, melainkan merupakan hasil dari interaksi berbagai faktor dalam lingkungan kerja mereka. Kepemimpinan kepala sekolah yang efektif dapat memberikan arahan strategis dan dukungan dalam penerapan teknologi, sementara budaya kerja yang kondusif menciptakan lingkungan yang mendorong inovasi dan kolaborasi. Selain itu, motivasi kerja guru yang tinggi semakin memperkuat kecenderungan mereka untuk aktif dalam mengembangkan keterampilan digital yang relevan dengan pembelajaran modern.

Hasil penelitian ini memperkuat berbagai studi terdahulu yang menekankan pentingnya pendekatan holistik dalam pengembangan kompetensi guru. Penelitian oleh Hasna (2024) menegaskan bahwa kepemimpinan kepala sekolah yang visioner memiliki peran penting dalam menciptakan ekosistem pembelajaran yang mendukung transformasi digital di sekolah. Selain itu, studi oleh Resti et al (2024) menunjukkan bahwa budaya kerja yang berbasis kolaborasi dan inovasi berkontribusi secara signifikan dalam peningkatan keterampilan guru, termasuk dalam aspek literasi digital. Motivasi kerja sebagai faktor internal juga telah banyak dikaji, seperti dalam teori Self-Determination oleh Solikhah (2023), yang menyebutkan bahwa individu dengan motivasi tinggi cenderung lebih proaktif dalam mengembangkan keterampilan baru. Dengan demikian, hasil penelitian ini semakin menegaskan bahwa upaya peningkatan literasi digital guru harus dilakukan secara komprehensif, mencakup kepemimpinan yang mendukung, budaya kerja yang kondusif, serta dorongan motivasi yang kuat agar guru dapat mengoptimalkan

penggunaan teknologi dalam pembelajaran.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah, budaya kerja, dan motivasi kerja memiliki pengaruh yang signifikan terhadap literasi digital guru di sekolah menengah pertama negeri di Kecamatan Boja. Hasil analisis regresi mengungkapkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah memberikan kontribusi sebesar 56,4%, budaya kerja 51,3%, dan motivasi kerja 49,8%, dengan ketiga faktor ini secara kolektif berkontribusi sebesar 71% terhadap peningkatan keterampilan digital guru. Kepemimpinan kepala sekolah yang efektif berperan dalam menciptakan lingkungan yang mendukung pengembangan literasi digital, baik melalui pelatihan berkelanjutan maupun kebijakan inovatif dalam integrasi teknologi. Sementara itu, budaya kerja yang adaptif dan kolaboratif terbukti mempercepat adopsi teknologi dalam pembelajaran, serta meningkatkan motivasi guru untuk terus mengembangkan keterampilan digital mereka. Motivasi kerja yang tinggi juga mendorong guru untuk lebih aktif dalam mengikuti pelatihan digital dan mengimplementasikan teknologi dalam proses pembelajaran.

Temuan ini menegaskan pentingnya pendekatan yang holistik dalam meningkatkan kompetensi digital guru, di mana kepemimpinan, budaya organisasi, dan motivasi kerja harus saling mendukung. Oleh karena itu, kebijakan pendidikan perlu difokuskan pada penguatan peran kepala sekolah dalam mendorong literasi digital, menciptakan budaya kerja yang inovatif,

serta memberikan insentif dan penghargaan bagi guru yang aktif dalam penggunaan teknologi pendidikan. Selain itu, penelitian lebih lanjut disarankan untuk mengeksplorasi faktor lain yang dapat mempengaruhi literasi digital guru, seperti infrastruktur teknologi, kebijakan pendidikan digital, serta komunitas pembelajaran guru. Penggunaan metode penelitian kualitatif atau eksperimen juga dapat menjadi pendekatan yang lebih mendalam untuk memahami tantangan dan efektivitas intervensi dalam meningkatkan literasi digital guru di sekolah.

DAFTAR RUJUKAN

- Ali, A., Apriyanto, A., Haryanti, T., & Hidayah, H. (2024). *Metode Pembelajaran Inovatif: Mengembangkan Teknik Mengajar Di Abad 21*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Ambawani, C. S. L., Saputra, I., Kusuma, T. M. M., Sumardjoko, B., & Fathoni, A. (2024). Implementasi Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah Penggerak di TK. *Journal of Education Research*, 5(4), 4810–4823.
- Anjali, F., Ummami, R., & Wildan, M. A. (2024). Pengembangan Sumberdaya Manusia dalam Mengoptimalkan Komunikasi Karyawan Melalui Era Digitalisasi. *J-CEKI: Jurnal Cendekia Ilmiah*, 4(1), 717–726.
- Ansya, Y. A. (2023). Upaya Meningkatkan Minat dan Prestasi Belajar Siswa Kelas IV Sekolah Dasar pada Pembelajaran IPA Menggunakan Strategi PjBL (Project-Based Learning). *Jurnal Ilmu Manajemen Dan Pendidikan (JIMPIAN)*, 3(1), 43–52. <https://doi.org/10.30872/jimpian.v3i1.2225>
- Ansya, Y. A., Alfianita, A., Syahkira, H. P., & Syahril, S. (2024). Peran Evaluasi Pembelajaran pada Mata Pelajaran Matematika Kelas V Sekolah Dasar. *Indiktika: Jurnal Inovasi Pendidikan Matematika*, 6(2), 173–184. <https://doi.org/10.31851/indiktika.v6i2.15030>
- Ansya, Y. A., Ardhita, A. A., Rahma, F. M., Sari, K., & Khairunnisa, K. (2024). ANALISIS FAKTOR PENYEBAB RENDAHNYA KEMAMPUAN LITERASI BACA TULIS SISWA SEKOLAH DASAR. *JGK (Jurnal Guru Kita)*, 8(3), 598–606. <https://doi.org/10.24114/jgk.v8i3.60183>
- Ansya, Y. A., & Mailani, E. (2024). Peningkatan Kemampuan Literasi Numerasi Siswa Sekolah Dasar melalui Program Kampus Mengajar 7. *FONDATIA*, 8(4), 772–789.
- Ansya, Y. A., & Salsabilla, T. (2025a). *Membangun Pemahaman Sains Sejak Dini*. Cahya Ghani Recovery.
- Ansya, Y. A., & Salsabilla, T. (2025b). Penerapan Model Problem Based Learning Berbantuan Canva pada Pembelajaran IPA Kelas V Sekolah Dasar. *ISLAMIKA*, 7(1), 1–14.
- Ansya, Y. A., Salsabilla, T., & Rozi, F. (2025). *Strategi Inovatif dalam Pengembangan Media Pembelajaran Sekolah Dasar di Era Society 5.0*. Cahya Ghani Recovery.
- Anugerah, R. B. (2023). Transformasi

- Madrasah dalam Menghadapi Tantangan di Era Society 5.0. *At-Tarbawi: Jurnal Kajian Kependidikan Islam*, 8(2), 153–170.
- Arifin, B., Salim, A. N., Muzakki, A., Suwarsito, S., & Arifudin, O. (2024). Integrasi Penguatan Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Berbasis Literasi Digital Pada Peserta Didik Sekolah Dasar. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 4(3), 13547–13555.
- Azizah, S. N., & Astutik, A. P. (2025). Diferensiasi pembelajaran pendidikan agama Islam dalam meningkatkan literasi di era digital. *JIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 8(3), 2905–2915.
- Bian, Y., Lilianti, L., & Rasid, R. (2025). Strategi Kolaboratif dalam Transformasi Pendidikan: Sebuah Perspektif Naratif dalam Mengatasi Tantangan TIK di Era Kurikulum Merdeka. *Jurnal Ilmu Manajemen Sosial Humaniora (JIMSH)*, 7(1), 54–67.
- Daniel, J. (2011). *Sampling essentials: Practical guidelines for making sampling choices*. Sage publications.
- Dewi, Z. R., & Sunarni, S. (2024). Peran Literasi Digital dalam Implementasi Kurikulum Merdeka: Adaptasi dan Transformasi di Era Digital. *Jurnal Ilmu Manajemen Dan Pendidikan*, 4(1), 9–14.
- Didipu, I., Umar, A., & Hidayatullah, A. (2021). *PEMBELAJARAN INOVATIF (Kisah Inspiratif Guru Madrasah Indonesia): Ditulis oleh 51 Guru Inspiratif Madrasah Indonesia*. PENA INDIS.
- Djarwo, C. F., Inggamer, M. M., Rumbiapuk, A. J., & Astuti, N. (2025). ANALISIS LITERASI DIGITAL BERBASIS ETNOSAINS DALAM PEMBELAJARAN KIMIA UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN KONSEP DAN MOTIVASI BELAJAR MAHASISWA. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran IPA Indonesia*, 15(1), 62–77.
- DS, T. T., Sundari, W., Kurniawan, A., Setiawan, N. A., & Aisyah, J. (2024). Education Management: Decision-Making Strategies in Technology Integration in The Digital Age. *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*, 16(2), 2032–2044.
- Engelhard Jr, G., & Wind, S. (2017). *Invariant measurement with raters and rating scales: Rasch models for rater-mediated assessments*. Routledge.
- Erikha, A., & Hoesein, Z. A. (2025). Strategi Pencegahan Kebocoran Data Pribadi melalui Peran Kominfo dan Gerakan Siberkreasi dalam Edukasi Digital. *Jurnal Retentum*, 7(1), 48–64.
- Fajriati, A., Wisroni, W., & Handrianto, C. (2024). PEMANFAATAN TEKNOLOGI ARTIFICIAL INTELLIGENCE (AI) DALAM PEMBELAJARAN BERBASIS PESERTA DIDIK DI ERA DIGITAL. *WAHANA PEDAGOGIKA: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dan Pembelajaran*, 6(2), 71–85.
- Farid, A. (2023). Literasi digital sebagai jalan penguatan pendidikan

- karakter di era Society 5.0. *Cetta: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 6(3), 580–597.
- Firdaus, K., & Ritonga, M. (2024). Peran Teknologi Dalam Mengatasi Krisis Pendidikan di Daerah Terpencil. *Jurnal Kepemimpinan Dan Pengurusan Sekolah*, 9(1), 43–57.
- Hariyono, H., Andrini, V. S., Tumober, R. T., Suhirman, L., & Safitri, F. (2024). *Perkembangan Peserta Didik: Teori dan Implementasi Perkembangan Peserta Didik pada Era Digital*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Hasna, M. (2024). Digitalisasi Pengelolaan Sekolah Dasar Negeri Kota Banjarmasin: Tinjauan Analisis SWOT Dalam Strategi Pengembangan Sekolah Digital. *Jurnal Pendidikan Modern*, 10(1), 32–42.
- Hidayat, M., & Subando, J. (2024). Strategi Penanaman Nilai-Nilai Karakter Dalam Mencegah Degradasi Moral Siswa Pada Era Digital. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 13(001 Des), 523–534.
- Hildawati, H., Haryani, H., Umar, N., Suprayitno, D., Mukhlis, I. R., Sulistyowati, D. I. D., Budiman, Y. U., Saktisyahputra, S., Faisal, F., & Thomas, A. (2024). *Pengaruh Literasi Digital: Membangun Wawasan Cerdas dalam Era Digital terkini*. PT. Green Pustaka Indonesia.
- Ilhami, A. H., & Fathoni, T. (2025). Kepemimpinan Visioner Kepala Sekolah Dalam Mewujudkan Pendidikan Berbasis Masa Depan. *AL-MIKRAJ Jurnal Studi Islam Dan Humaniora (E-ISSN 2745-4584)*, 5(2), 611–624.
- Irawati, E., Kusuma, D. H., & Hidayati, D. (2022). Kepemimpinan Manajerial, Motivasi Kerja terhadap Literasi Digital Guru. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 4(5), 2568–2573.
- Isabella, I., Iriyani, A., & Lestari, D. P. (2023). Literasi Digital sebagai Upaya Membangun Karakter Masyarakat Digital. *Jurnal Pemerintahan Dan Politik*, 8(3), 167–172.
- Judijanto, L., Setiawan, Z., Wiliyanti, V., Gunawan, P. W., Suryawan, I. G. T., Mardiana, S., Ridwan, A., Kusumastuti, S. Y., Putra, B. P. P., & Joni, I. D. M. A. B. (2024). *Literasi Digital di Era Society 5.0: Panduan Cerdas Menghadapi Transformasi Digital*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Labuem, S., Awal, R., Suleman, N., Monoarfa, F., Butsiarah, B., Kunusa, W. R., Kholifah, N., Ritonga, M. W., Simarmata, J., Lubis, M., Ansya, Y. A., Alim, B., & Pasaribu, E. Z. (2025). *Inovasi Media Pembelajaran Digital*. Yayasan Kita Menulis.
- Landa, Z. R., Sunaryo, T., & Tampubolon, H. (2021). Pengaruh literasi digital guru dan manajemen pembelajaran terhadap minat belajar peserta didik di SMA Pelita Rantepao. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 5(1), 718–734.
- Lesasunanda, R. A., & Malik, A. (2024). Peningkatan Kualitas Guru Melalui Literasi Digital di MAN 1 Sumbawa Barat. *Jurnal Ilmiah*

- Profesi Pendidikan*, 9(3), 1904–1915.
- Manalu, O., & Kristianingsih, S. A. (2024). Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru untuk mewujudkan Sekolah Bermutu. *Jurnal Mirai Management*, 9(1), 668–672.
- Mustofa, M., Asy'ari, H., & Ratnaningsih, S. (2024). Manajemen Strategi Sumber Daya Manusia Guru di Sekolah Dasar: Mengungkap Praktik Efektif Retensi untuk Pengembangan Guru. *An-Nizom: Jurnal Penelitian Manajemen Pendidikan Islam*, 9(1).
- Nurbayanni, A., Ratnika, D., Waspada, I., & Dahlan, D. (2023). Pemanfaatan Media Dan Teknologi Di Lingkungan Belajar Abad 21. *Jurnal Sosial Humaniora Sigli*, 6(1), 183–189.
- Nurrochman, T., Darsinah, D., & Wafroaturrohmah, W. (2023). Peran Kepemimpinan Pembelajaran Kepala Sekolah Melalui Transformasi Digital Pasca Pandemi Di Sekolah Dasar. *Jurnal Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Borneo*, 4(3), 299–310.
- Paulina, T., & Patimah, S. (2023). Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Pengembangan Manajemen Mutu di SMAN 2 Gading Rejo. *At-Tajdid: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam*, 7(1), 189–206.
- Permatasari, F., Lestari, N. A., Christie, C. D. Y., & Suhaimi, I. (2023). Kepemimpinan transformasional kepala sekolah dalam meningkatkan mutu kinerja guru: studi meta analisis. *Indonesian Journal of Humanities and Social Sciences*, 4(3), 923–944.
- Pratiwi, E., Purnami, A. S., & Mulyono, R. (2023). KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH BERBASIS ASAH, ASIH, ASUH DALAM MENINGKATKAN LITERASI DIGITAL GURU DI GUGUS PAUD PANJATAN. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 9(1), 246–258.
- Ramadhani, R., & Bina, N. S. (2021). *Statistika Penelitian Pendidikan: Analisis Perhitungan Matematis dan Aplikasi SPSS*. Prenada Media.
- Redhana, I. W. (2024). *Literasi Digital: Pedoman Menghadapi Society 5.0*. Samudra Biru.
- Resti, R., Wati, R. A., Ma'arif, S., & Syarifuddin, S. (2024). Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi sebagai Alat Untuk Meningkatkan Kemampuan Literasi Digital Siswa Sekolah Dasar. *Al-Madrasah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 8(3), 1145–1157.
- Rokhman, F., & Pristiwati, R. (2023). Dari Dunia Offline ke Dunia Online: Merangkul Literasi Digital. *Jurnal Pembahsi (Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia)*, 13(1), 44–54.
- Rosmini, H., Ningsih, N., Murni, M., & Adiyono, A. (2024). Transformasi Kepemimpinan Kepala Sekolah pada Era Digital: Strategi Administrasi Pendidikan Berbasis Teknologi di Sekolah Menengah Pertama. *Konstruktivisme: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 16(1), 165–180.

- Said, S. (2023). PERAN TEKNOLOGI DIGITAL SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN DI ERA ABAD 21. *Jurnal PenKoMi: Kajian Pendidikan Dan Ekonomi*, 6(2), 194–202. <http://jurnal.stkipbima.ac.id/index.php/PK/article/view/1300>
- Sari, Y., Ansya, Y. A., Alfianita, A., & Putri, P. A. (2023). STUDI LITERATUR: UPAYA DAN STRATEGI MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS V SEKOLAH DASAR DALAM PEMBELAJARAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA. *Jurnal Guru Kita PGSD*, 8(1), 9–26. <https://doi.org/10.24114/jgk.v8i1.53931>
- Solikhah, N. M. (2023). *Model layanan Bimbingan Konseling Untuk Penguatan self Determination Perencanaan Karier Peserta Didik di Madrasah Tsanawiyah Nahdlatul Ulama (MTS NU) Raudlatus Shibyan Kudus. Program Studi Manajemen Pendidikan Islam. IAIN KUDUS.*
- Subasman, I., Ansar, C. S., Suhara, A., Thamrin, N. S., Mayasari, N., Sastraatmadja, A. H. M., Saman, S., Poetri, A. L., Usman, U., & Umar, H. B. (2025). *METODE DAN TEKNIK PENELITIAN Kuantitatif, Kualitatif, dan Pengembangan untuk Mahasiswa.* Penerbit Widina.
- Sugiyono, S. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&D dan Penelitian Pendidikan).* CV. Alfabeta.
- Surur, M., Sugianto, R., Jannah, S., & Udzri, K. R. (2024). Pelatihan pembuatan media pembelajaran inovatif berbasis Canva untuk meningkatkan kemampuan literasi digital. *Dedication: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 8(1), 85–98.
- Suryani, E., Hasanah, N. N., Fauzi, F. M., Suhaedi, E., & Cadith, J. (2024). Budaya inovasi: Upaya membangun organisasi publik yang agile. *Professional: Jurnal Komunikasi Dan Administrasi Publik*, 11(1), 81–92.
- Suryaningsih, H. A., & Purnomo, H. (2023). Kesiapan guru terhadap literasi digital pada implementasi kurikulum merdeka di SD negeri sembungan. *Renjana Pendidikan Dasar*, 3(4), 247–253.
- Suseno, H. H., Bangun, E. I., & Nugroho, M. A. (2025). PENGARUH MOTIVASI DAN ETOS KERJA TERHADAP KINERJA PERSONEL KOARMADA I. *JURNAL RETENTUM*, 6(2), 295–303.
- Thana, P. M., & Hanipah, S. (2023). Kurikulum Merdeka: Transformasi Pendidikan SD Untuk Menghadapi Tantangan Abad ke-21. *Prosiding Konferensi Ilmiah Dasar*, 4, 281–288.
- van den Akker, J. J. H., Gravemeijer, K., McKenney, S., & Nieveen, N. (2006). *Educational design research* (Vol. 2). Routledge London.
- Wahyudi, N. G., & Jatun, J. (2024). Integrasi Teknologi dalam Pendidikan: Tantangan dan Peluang Pembelajaran Digital di Sekolah Dasar. *Indonesian Research Journal on Education*, 4(4), 444–



451.

Widayanthi, D. G. C. (2025). *From People To People: Peran Kepemimpinan Pelayan, Spiritualitas Tempat Kerja, Motivasi, Dan Kepuasan Kerja Dalam Meningkatkan Kualitas Pelayanan Pendidikan Tinggi*. Deepublish.

Yuniarto, B., & Yudha, R. P. (2021). Literasi digital sebagai penguatan pendidikan karakter menuju era society 5.0. *Edueksos Jurnal Pendidikan Sosial & Ekonomi*, 10(2).

Yusuf Tojiri, M. M., Putra, H. S., & Nur Faliza, S. E. (2023). *Dasar Metodologi Penelitian: Teori, Desain, dan Analisis Data*. Takaza Innovatix Labs.